

PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA SMK PGRI III SALATIGA

Oleh:

Praptiningsih³⁰

ABSTRACT

Implementation of teaching and learning process of Civic Education at SMK PGRI III Salatiga is a research that related to the use of: Which methods used in the civic education teaching and learning process to determine the sources and means that used in the process of learning and teaching civic education, to know the assessment tools used in teaching and learning process of civic education. The purpose of research is to know the extent of which methods are achieved in the teaching and learning process of Civic Education as desired . Through interviews to Civic Education teachers of SMK PGRI III Salatiga as respondents, obtained data were analyzed qualitatively.

Results of the analysis showed that in the implementation of the teaching and learning process of Civic Education, Civic Education teacher taught used vary methods and discussion method in conveying the material. Sources and suggestion which is used in the teaching and learning process is a Civic Education handbook and additional source materials and other means of support. Assessment tool used is a test to measure student progress

Key words : *Civic Education, Teaching, Learning, metods*

1. PENDAHULUAN

Sekolah-sekolah di Indonesia diberikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bidang studi dalam suatu system pendidikan nasional yang merupakan usaha sadar untuk

³⁰ Pengajar di Universitas Darusalam Islam (UNDARIS) Ungaran

membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan warga Negara Indonesia dengan cara mengalihkan pengetahuan menanamkan pemahaman tentang pancasila. Dengan demikian PPKn merupakan suatu bidang studi yang bukan hanya mengalihkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup pananaman sikap untuk membentuk watak kepribadian berdasarkan pada nilai-nilai Moral Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan yang strategis dalam memasyarakatkan dan membudayakan Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (P4) melalui jalur formal yang bersumber dan berdasarkan Pancasila, sehingga penekanan pendidikannya lebih dititik beratkan pada aspek moral yaitu tingkah laku/ sikap.

Keberhasilan PPKn yang ditekankan pada siswa yaitu sikap/ tingkah laku dan keberhasilan tersebut tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar guru PPKn diharapkan mampu mengintegrasikan secara utuh antara pelajaran yang disampaikan kepada siswa memilih metode yang sesuai sumber dan sarana yang dipakai serta alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang dihadapinya.

Berangkat dari latar belakang paparan tersebut di atas peneliti akan mencoba sudah sejauh mana guru bidang studi PPKn didalam "**Pelaksanakan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada SMK PGRI III Salatiga**". Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode-metode apakah yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada SMK PGRI III Salatiga.

2. Sumber-sumber dan sarana apakah yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah SMK PGRI III Salatiga.

Mengacu pada masalah penelitian yang dirumuskan diatas ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode-metode apakah yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah SMK PGRI III Salatiga.
2. Untuk mengetahui sumber-sumber dan sarana apakah yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah SMK PGRI III Salatiga.
3. Untuk mengetahui alat-alat penilaian apakah yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah SMK PGRI III Salatiga.

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu pendidikan dan dapat membantu memberikan masukan bagi sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendidikan

Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Pedoman Penghayatan Pancasila, maka inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan dan pembinaan manusia Indonesia seutuhnya sebagai manusia pembangunan yang tercantum dalam kepribadian manusia yang bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi pekerti tinggi, berkepribadian yang kuat semangat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang sangat penting dan wajib diberikan di semua sekolah baik negeri maupun swasta dari pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru PPKn harus mempunyai kemampuan dan mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode mengajar kemampuan guru dalam menggunakan sumber dan sarana belajar serta alat penilaian yang dipakai.

Di sini akan kami uraikan teori tentang proses belajar mengajar sebagai dasar dalam mengembangkan judul penelitian yang kami laksanakan.

2.2. Proses Belajar Mengajar

Mengajar adalah mengorganisir lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Pada definisi ini merupakan usaha guru untuk mengatur lingkungan yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar.

Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Bahan pelajaran merupakan isi kegiatan belajar mengajar, mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tingkah laku yang

diharapkan untuk dimiliki siswa. Metode dan alat berfungsi sebagai media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin di capai metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien. Penilaian atau evaluasi berperan sebagai ukuran tercapai tidaknya tujuan. Fungsi penilaian pada dasarnya mengukur tujuan.

Dari uraian di atas jelas bahwa keempat komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Proses belajar mengajar pada dasarnya ialah proses mengordinasi sejumlah komponen di atas agar satu sama lain saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menimbulkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Dengan perkataan lain pengajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem. Pendekatan terhadap pengajaran menggunakan pendekatan sistem.

Berdasarkan tujuan ditetapkan masukan (input), yaitu siswa sebelum proses belajar mengajar. Dengan bahan pelajaran, metode dan alat pelajaran yang digunakan, masukan (input) mengalami proses. Akhirnya diperoleh output, yakni siswa yang memiliki karakteristik sesuai tujuan. Untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut juga sangat penting sebagai dasar feedback untuk perbaikan.

2.3. Metode Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

2.3.1 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisa. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Metode ceramah digunakan dengan tujuan untuk :

- 1) Menyampaikan informasi atau materi pelajaran baru.
- 2) Membangkitkan hasrat, minat dan gairah siswa.

Metode ceramah dapat digunakan dalam hal :

- 1) Jumlah siswa cukup banyak
- 2) Sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 3) Waktu yang tersedia terbatas, sedang materi yang disampaikan cukup banyak.

Untuk tujuan dan manfaat penggunaan metode ceramah adalah untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

- 1) Siswa Pasif, kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa.
- 2) Mudah menimbulkan salah satu tafsir faham tentang istilah tertentu tanpa mengetahui artinya (verbalisme)
- 3) Melemahkan perhatian dan membosankan siswa, apabila ceramah diberikan dalam waktu yang cukup lama.
- 4) Guru tidak segera mempeoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan.

Metode ceramah hanya cocok : (1) Untuk menyampaikan informasi, (2) Bila bahan ceramah langka, (4) Kalau organisasi sajian harus disesuaikan dengan sifat penerima, (5) Bila perlu membangkitkan minat, (6) Kalau bahan cukup diingat sebentar, (7) Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain

Metode ceramah tidak cocok: (1) Kalau tujuan belajar bukan perolehan informasi, (2) Untuk retensi jangka panjang, (3) Untuk bahan yang kompleks, terinci, dan abstrak, (4) Kalau keterlibatan siswa penting bagi pencapaian tujuan, (5) Bila tujuan bersifat kognitif tingkat tinggi, (6) Bila tingkat kemampuan dan pengalaman siswa kurang, (7) Bila tujuan untuk mengubah sikap dan menanamkan nilai-nilai, (8) Bila tujuan untuk mengembangkan psikomotor.

2.3.2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus di jawab oleh siswa atau sebaliknya pertanyaan dari siswa yang harus di jawab oleh guru, baik secara lisan atau tulisan. Metode tanya jawab digunakan dengan tujuan :

- 1) Untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran dalam ingatan dan penggunaan perasaan dan sikap siswa
- 2) Untuk mengetahui jalan berfikir siswa secara sistematis, logis dan menuju pemecahan masalah
- 3) Untuk memberikan tekanan perhatian pada bagian-bagian pelajaran yang dipandang penting
- 4) Untuk memperkuat lagi kaitan antara satu pertanyaan dengan jawabannya
- 5) Untuk membiasakan siswa mengenal bentuk dan jenis pertanyaan serta jawabannya yang benar dan tepat dalam rangka kelanjutan belajarnya

Sedangkan manfaat penggunaan metode tanya jawab

- 1) Pertanyaan dapat membangkitkan minat, dan minat penting sekali dalam belajar
- 2) Pertanyaan ingatan yang meminta jawaban yang bersifat pengungkapan kembali dapat memperkuat ingatan (asosiasi) antara pertanyaan dengan jawaban.
- 3) Pertanyaan pikiran yang meminta jawaban yang harus dipikirkan, menafsirkan, menganalisa dan menarik kesimpulan dapat mengembangkan cara-cara berfikir logis dan sistematis.
- 4) Pertanyaan dapat mengurangi proses lupa karena jawaban yang diperoleh atau dikemukakan diolah dalam suasana yang serius dan pemusatan perhatian terhadap jawaban. Apabila jawaban dibenarkan oleh guru, rasa gembira memperkuat jawaban itu tersimpan dalam ingatan siswa.
- 5) Jawaban yang salah segera dapat dikoreksi.
- 6) Pertanyaan merangsang sistem berfikir dan memusatkan perhatian pada satu pokok perhatian.
- 7) Pertanyaan dapat membangkitkan hasrat melakukan penyelidikan, yang mengarahkan siswa berfikir secara ilmiah.
- 8) Pertanyaan fakta atau masalah dapat mengarahkan belajar seperti yang dituju oleh suatu pelajaran, yang dapat membantu siswa mengetahui bagian-bagian yang perlu diketahui dan diingat.
- 9) Pertanyaan dapat digunakan untuk tujuan latihan dan mengulang.

- 10) Siswa belajar menjawab pertanyaan dengan benar baik isi jawaban maupun susunan bahasa yang dipergunakan untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide atau pikirannya sehingga dapat digelar dan dinilai oleh guru.
- 11) Siswa juga diajak untuk berani dan belajar bertanya yang perlu dalam proses belajar serta hidup bermasyarakat, belajar mengemukakan pertanyaan yang layak dan menghargai pertanyaan orang lain.
- 12) Pertanyaan-pertanyaan oleh guru atau oleh siswa dapat menimbulkan suasana kelas hidup dan gembira.
- 13) Siswa memperoleh kesempatan ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 14) Dari jawaban-jawaban yang diperoleh, dapat merupakan umpan balik bagi guru mengenai pengetahuan, sikap dan sifat siswa serta hasil proses belajar mengajar.
- 15) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 16) Membangkitkan minat atau partisipasi siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 17) Mengembangkan pola berfikir siswa, dan belajar aktifitas siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.
- 18) Penuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 19) Memusatkan perhatian agar dapat menentukan jawaban yang sedang di bahas.

2.3.3. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara atau tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah juga mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan masalah.

2.3.3.1. Jenis-Jenis Diskusi

a. *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi, *whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

b. *Buzz group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4 – 5 orang. Tempat di atur agar siswa dapat berhadapan mudah dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

c. *Panel*

Suatu kelompok kecil, biasanya 3 – 6 orang, mendiskusikan satu subyek tertentu, duduk dalam suatu semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan dengan audience, dapat juga secara tidak langsung (misalnya panel di televisi. Pada suatu panel yang murni, audience tidak ikut serta dalam diskusi.

d. *Sundicate group*

Suatu kelompok kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3 – 6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk di diskusikan lebih lanjut.

e. *Brain streaming group*

Kelompok mengembangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hal belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

f. *Simposium*

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subyek tertentu, dan membacakan disuka peserta simposium secara singkat, tertentu. Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah,

dan dari pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.

g. Informal debate

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan form. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematis, bukan yang bersifat faktual.

h. Colloquim

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari audience. Dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari siswa atau mahasiswa lain.

i. Fish bowl

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk (fish bowl). Sedangkan kelompok diskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilahkan bicara, ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.

Diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru) hendak : (a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, (b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya, (c) Mendapatkan balikan dari siswa, apabila tujuan telah

tercapai, (d) Membantu sistem belajar berfikir kritis, (e) Membantu sistem belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), (f) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang “dilihat”, baik dari pengenalan sendiri maupun dari pelajaran sekolah dan (g) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Untuk langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
2. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelopor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan siswa yang:
 1. Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan
 2. “Berwibawa” dan disenangi oleh teman-temannya
 3. Lancar berbicara
 4. Dapat bertindak tegas, adil dan demokrasi.
3. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar, setiap anggota hendaknya tahu persis apa

yang akan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak berbicara yang sama.

4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
5. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

2.3.4. Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan waktu untuk berlatih.

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok ialah :

- a. Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok di dahului dengan kegiatan diskusi untuk menentukan kerja apa oleh siapa.

b. Interaksi

Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja, salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi antar anggota kelompok.

c. Kepemimpinan

Tugas yang jelas komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.

Dalam kerja kelompok peranan guru atau insruktur adalah sebagai berikut:

a. Manager

Membantu para peserta mengorganisasi diri, tempat duduk, serta bahan yang diperlukan.

b. Observasi

Mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga ia dapat mengarahkan serta membantunya bila perlu. Ia perlu memberikan balikan kepada kelompok tentang kedisiplinan, interaksi, tujuan, serta perasaan dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok.

c. Advisor

Memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan. Tetapi pemberian saran ini jangan berarti instruktur yang menyelesaikan tugas buat para peserta. Berikan saran itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

bukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, buan pemberian informasi secara langsung.

d. Evaluator

Nilailah proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok. Penilaian ini hendaklah selalu penilaian kelompok, bukan penilaian terhadap individu.

Rambu-rambu yang harus diperhatikan di dalam menyelenggarakan kerja kelompok: pesan terpenting, format kerja kelompok adalah pemecahan masalah atau penunaian tugas melalui proses kelompok, secara umum dapat dikatakan bahwa topik-topik yang cocok ditangani melalui kerja kelompok adalah topik-topik yang :

1. Cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya sehingga bisa dibagi-bagi yang memadai sebagai tugas-tugas kelompok, baik secara paralel maupun komplementer; dan
2. Membutuhkan bahan dan informasi dari pelbagai sumber untuk pemecahannya
3. Di dalam pelaksanaan, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok secara random atau berdasarkan pengaturan tertentu
4. Sebagaimana disyaratkan dalam butir b, di atas produksi dan kekohesifan kelompok adalah dua aspek yang harus selalu diperhatikan secara seimbang.

2.4. Sarana Dan Sumber Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Sarana dan sumber belajar adalah sumber di mana proses belajar mengajar memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan pancasila dan kewarga-negaraan, sumber bahan yang utama adalah buku paket PPKn SMK serta buku yang dapat dipergunakan isi materinya.

2.4.1. Penilaian Pengajaran PPKn

Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang menyangkut pengetahuan dan ketrampilan mengembangkan nilai dan sikap positif. Kurikulum 2006 SMK mata pelajaran PPKn mengisyaratkan bahwa penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik adalah :

- a) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam GBPP berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila yang termuat dalam butir-butir P4 yang dijabarkan lebih lanjut kedalam nilai-nilai instrumental yang diharapkan mempengaruhi pola berfikir dan sikap yang mengiringi perkembangan perilaku peserta didik.
- b) Rumusan tujuan mata pelajaran pada setiap kelas mengandung nilai moral Pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat/ kelas tersebut. Tujuan tersebut berisi beberapa nilai moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang didasari pemahaman yang mendalam tentang nilai moral tersebut.
- c) Nilai moral sebagaimana diuraikan dalam butir a dan b dinyatakan sebagai pokok bahasan dan merupakan inti yang harus dikembangkan pada setiap program semester. Pengembangan nilai pada setiap semester mempunyai prinsip : (1) Mudah ke tukar, (2) Sederhana ke rumit, (3) Kongkrit ke abstrak, dan (4) Lingkungan kehidupan sehari-hari dari yang sempit ke yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- d) Penentuan konteks yang digunakan dalam proses pengembangan nilai moral didalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas pertimbangan: (1) Kebermanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, (2) Kedekatan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, dan (3) Harapan masyarakat, bangsa Negara untuk masa mendatang.
- e) Hubungan nilai dengan konteks yang diwujudkan dalam uraian tersebut bersifat bebas artinya pada waktu mengembangkan suatu nilai dapat digunakan berbagai konteks dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.
- f) Bahan pelajaran yang teruang didalam bagian uraian merupakan bahan minimal yang harus diperkaya guru dengan bahan lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
- g) Uraian kegiatan belajar mengajar setiap pokok bahasan mencakup proses pengenalan suatu nilai yang diikuti dengan pengamalannya.
- h) Dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru dapat memilih salah satu atau beberapa nilai yang ada dalam pokok bahasan dan tidak perlu secara berurutan.
- i) Dalam melaksanakan belajar mengajar guru bebas memilih strategi belajar mengajar yang tepat artinya penggunaan metode dan media dalam pengenalan nilai berbeda dengan pengamalan nilai. Demikian juga dalam pengamalan nilai itu sendiri dapat menggunakan metode dan media yang berbeda-beda.
- j) Penilaian dilakukan terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik dalam melakukan penilaian harus diarahkan pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut. Penilaian terhadap pengenalan dan pemahaman nilai dapat menggunakan berbagai jenis tes sedangkan penilaian terhadap pengamalan nilai dapat menggunakan antara lain melalui pengamatan atau laporan kegiatan. Hasil pengamatan guru sangat dibutuhkan dalam proses penilaian oleh karena itu

diharapkan para guru melakukan pengamatan secara cermat dan terus menerus agar hasilnya lebih cepat dan lebih bermanfaat. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1995 : 4)

Teknik-teknik penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemajuan muridnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran terdiri dari sekelompok pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajarnya. Jadi tes tersebut disusun oleh guru.

Teknik tes ada 2 yaitu :

1) Tes tertulis :

Yaitu serangkaian soal pertanyaan atau tugas yang diberikan guru kepada siswa secara tertulis. Jawaban siswa juga secara tertulis.

Tes tertulis ada 2 macam:

- Tes uraian, dimana tes ini merupakan soal yang harus dijawab oleh siswa menurut penguraian sebagai jawaban. Keباikan tes uraian :
 - a) Siswa dapat mengorganisasikan sendiri jawaban yang akan dituliskannya.
 - b) Suatu latihan yang baik untuk mengemukakan pendapat dengan tulisan sendiri.
 - c) Bagi guru dalam membuat soal tes tidak banyak memerlukan waktu.
 - d) Tidak hanya menggunakan kertas.

Sedangkan kelemahan tes uraian :

- 1) Didalam penilaian ada sifat yang serampangan, danguru kadang kurang teliti dalam mengoreksi hasil tes tersebut.
- 2) Melelahkan terhadap pemeriksa hasil tes tersebut.
- 3) Membosankan terhadap pemeriksa hasil tes.

- Tes obyektif :

Tes obyektif terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan memilih alternatif yang ada. Cara menjawab pertanyaan tes obyektif adalah : (a) Siswa menjawab pertanyaan sudah distrukturkan, dan (b) Siswa memilih jawaban sudah tersedia tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

2) Tes lisan

Soal atau tugas yang diberikan kepada siswa. Jadi guru memberikan soal kepada siswa secara lisan dan dijawab secara lisan. Pengertian tes lisan adalah soal dan jawaban disampaikan secara lisan (Drs. Ph. Dewanto. dkk. 2002; -23). Didalam tes lisan perlu memperhatikan :

- a) Membuat suasana tes secara wajar.
- b) Guru tidak cenderung membantu siswa waktu tes berlangsung.
- c) Guru mempersiapkan soal atau pertanyaan dimana siswa dapat menjawab secara luas.
- d) Dalam memberikan nilai hendaknya sesuai dengan jawaban siswa yang benar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di SMK PGRI III Salatiga. Populasi dipilih secara obyektif penelitiannya di SMK PGRI III Salatiga sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan di SMK PGRI III Salatiga proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah mengacu pada garis-garis besar program pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurikulum 2006.

2. Peneliti cukup mengenal kondisi SMK PGRI III dilingkungan Salatiga karena peneliti tinggal dan mengajar di SMK PGRI III Salatiga sehingga sangat membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Tujuan penelitian ini agar peneliti lebih memperoleh penegasan tentang seberapa jauh penggunaan metode pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sumber-sumber dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, alat penelitian yang dipakai dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Berdasarkan penetapan metode itu maka ditetapkan satuan analisis, satuan pengamat dan sumber informasi sbb: Satuan analisis adalah satuan yang ditelaah dalam penelitian. Tujuan penelitian ini untuk dapat penegasan kembali tentang seberapa jauh penggunaan metode, sumber dan sarana prasarana, alat penilaian dalam pengajaran PPKn maka satuan analisis penelitian ini adalah SMK PGRI III Salatiga.

Satuan pengamatan dapat dijadikan sumber informasi namun demikian dalam penelitian kualitatif masih ada informasi lain yang bukan berasal dari satuan pengamatan misalnya dokumentasi data yang dikumpulkan. Satuan-satuan pengamat tersebut diperoleh dari sumber informasi SMK PGRI III Salatiga tahun ajaran 2012-2013 yang terdiri dari 1 orang guru PPKn, 13 siswa kelas X, 6 siswa kelas XI, dan 14 siswa kelas XII.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama wawancara. Instrument tersebut meliputi :

1. Metode pengajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Sumber dan sarana mengajar yang dipakai dalam menyajikan pokok bahasan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Alat penelitian yang dipakai dalam menyajikan bahasan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Disamping itu peneliti juga mengadakan observasi pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas serta mengadakan wawancara dengan siswa perihal proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh guru mereka.

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa meliputi : identitas guru, PPKn, metode yang dipakai oleh guru PPKn, alat penilaian pada saat tes ppkn, disamping itu peneliti juga mengadakan observasi terhadap perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dibuat oleh guru PPKn.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena data- data atau informasi dianalisis secara kualitatif. Data dikumpulkan untuk mengungkap data tentang proses belajar mengajar PPKn kemudian dianalisis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian ini diuraikan menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut :

1. Data metode pengajaran dalam metode proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil wawancara penelitian dengan para responden tentang metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar untuk setiap pokok bahasan dalam menyajikan materi pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, semua responden memakai metode ceramah bervariasi, yang dimaksud hal ini memakai metode ceramah bervariasi untuk setiap pokok bahasan. Metode ceramah yang

dimaksud oleh responden adalah ceramah yang kadang – kadang diselangi dengan metode yang lain seperti metode tanya jawab. Metode pemberian tugas beberapa responden mengatakan kadang – kadang menggunakan metode diskusi dalam penyajian pokok bahasan metode ceramah selalu dipakai dalam menyajikan pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. Data sumber dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari sejumlah responden yang telah diteliti yaitu : Guru – guru PPKn di SMK PGRI III SALATIGA menjelaskan sebagai sumber yang selalu dipakai adalah buku PPKn yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan untuk sumber yang lain adalah :

- a. UUD 1945
 - b. G B H N
 - c. Buku PPKn penerbit Yudistira
 - d. Buku PPKn penerbit Erlangga
3. Data alat penilaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penilaian mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Drs. Ph. Dewanto. Evaluasi adalah suatu proses pertimbangan penentuan jumlah dari sesuatu dengan penafsiran / penghargaan yang cermat. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh keterangan untuk mengukur kemajuan belajar siswa bagi materi pelajaran PPKn menggunakan teknik penilaian :

- a. Test tertulis :
 - Essay test
 - Obyektif test

- b. Test lesan.
- c. Hasil deskusi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil interpretasi data pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru SMK PGRI III Salatiga dalam melaksanakan proses belajar untuk bidang studi Pendidikan Pancasila menggunakan metode ceramah bervariasi dan diskusi.
2. Guru dalam pelaksanaan Proses belajar mengajar PPKn menyesuaikan dengan GBPP harus diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan, maka guru cenderung menggunakan metode pengajaran, serta alat penilaian yang sesuai dan efisien.

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya diadakan penataran bidang studi PPKn agar dapat meningkatkan studi PPKn.
2. Dinas Pendidikan dan lembaga lain diharapkan ikut memikirkan dengan cara memberikan bantuan sumber pengajaran pada sekolah – sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Kunto Sukarsini.2010.Prosedur Pemeliharaan Pendidikan Yogyakarta:
Rinika Cipta

Aswan Zain,1995.Strategi Belajar Mengajar. Banjar Masin: Rinika Cipta.

Darayanto.1997.Evaluasi Pendidikan.Solo:Rinika Cipta

Kunaryo Hadikusumo, 1995. Pengantar Pendidikan, FKIP Semarang Press

Moleong, J. Lexy.1990. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung. Remaja Rosda Karya

Mudjiono.1994.Belajar dan Pembelajaran jakarta :PT Aneka Cipta

Nasution. S, 1986. Dikdaktik Asas-asas Mengajar, Bandung. Jemmers

Suryono, Hasan. 987. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral-Surabaya. UNS

Uzer, Usman. Moh. 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung Remaja Rosda Karya

Yanuri,Martinus dan Mensyah.2010. STAN dari sesi kinerja guru jakarta : gunung persada

Zanti, Zutan Asbi.1991. Dasar-Dasar Kependidikan. Depdikbud. Dikti.